EFEKTIVITAS PENERAPAN MODUL BIMBINGAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DALAM MEWUJUDKAN SIKAP TA'DZIM ANAK USIA DINI DI RA TAAM ANANDA DARMOKALI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh :

Rizki Yonanda Putri
NIM. B93215083

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Yonanda Putri

NIM : B93215083

Alamat : Desa Tanjunganom RT 001/ RW 001 Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan di lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 368D5AFF710766427 6000 ENAM RIBU RUPIAH

RIZKI YONANDA PUTRI
NIM. B9321583

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Rizki Yonanda Putri

NIM : B93215083

Judul : Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini Di RA Taam Ananda Darnokali Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 24 Juli 2019

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Drs. H. ABD. BASYID, MM
NIP.196009011990031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rizki Yonanda Putri ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. ABD. BASYID, MM
NIP. 196009011990031002

Penguji II,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji III,

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 195902051986032004

Penguji IV,

Dr. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Yonanda Putri
NIM : B93215083
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : putririzkiyonanda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini Di RA TAAM ANANDA Darmokali Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

(Rizki Yonanda Putri)

ABSTRAK

Rizki Yonanda Putri, B93215083, 2019. Penerapan Modul Bimbingan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM Ananda Darmokali Surabaya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM ANANDA.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan proses *treatment* berupa penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim,* dan untuk membuktikan apakah *treatment* tersebut efektif dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yang berfungsi mengungkap hasil dari semua data dan fakta yang telah diperoleh selama penelitian ini berlangsung.

Adapun variabel yang digunakan oleh peniliti ada dua, yaitu varibel X dan variabel Y, yang manamVariabel X (variabel bebas) adalah Penerapan bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* sedangkan variabel Y (variabel terikat) adalah mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini. Dengan jumlah populasi yang diambil oleh penelitian adalah 20 anak.

Untuk menguji apakah penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini, maka peneliti menguji nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat melalui *paired Samples Statistics T-Test* yang diberikan (*treatment*) bimbingan kitab *Ta'limul Muta'lim*. Dalam mengambil nilai *pretest* dan *posttest* melalui beberapa tahapan yaitu pertama tahap identifikasi dengan melakukan wawancara terhadap pihak terkait, sepert *ustadzah*, dan wali murid, tahap kedua diagnosis yang dimana beberapa anak mempunyai sikap yang kurang baik (sering berbicara kotor), ketiga tahap prognosis pada tahap ini peneliti menyimpulkan diperlukannya *treatment* untuk penanggulangan sikap ta'dzim anak, keempat tahap *treatment* yang di mana peneliti memberikan materi dari modul selama 3 hari, tahap yang terakhir adalah *follow up* pada tahap ini peneliti memantau sikap anak.

Setelah melalui beberapa tahapan mencari nilai *pretest* dan *posttest* hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Sig.* (*2-tailed*) adalah sebesar 0.000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil penerapan modul bimbingan bimbingan *pretest* dengan *posttest* yang artinya penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

Kata Kunci : Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Sikap Ta'dzim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 9

2. Manfaat Praktis 9

F. Metode Penelitian 10

1. Jenis dan Desain Penelitian 10

2. Lokasi dan Waktu Penelitian 11

3. Subjek Penelitian 11

4. Populasi, dan Sampel 11

5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Definisi Operasional 13
7. Teknik Pengumpulan Data 17
8. Teknik Analisis Data 18
G. Sistematika Penulisan 19
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 21
1. Penerapan Modul Bimbingan dan Konseling Islam 21
a. Pengertian Penerapan Modul 21
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam 22
c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam 23
d. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam 26
2. Kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai Perwujudan Sikap Ta'dzim 27
a. Pengertian *Ta'limul Muta'alim* 29
b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'alim* 30
c. Sistematika Pembahasan dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* 32
3. Sikap Ta'dzim dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* 39
B. Sikap Ta'dzim dalam Perspektif Behavior 42
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 48
D. Hipotesis Penelitian 50
BAB III PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Sekolah RA TAAM ANANDA 51
1. Profil Sekolah RA TAAM ANANDA 51
2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah RA TAAM ANANDA 52
3. Struktur Organisasi Sekolah RA TAAM ANANDA 53
4. Visi dan Misi Sekolah RA TAAM ANANDA 54
5. Kegiatan-Kegiatan di Sekolah RA TAAM ANANDA 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Penerapan Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini di RA TAAM ANANDA 59
C. Deskripsi Hasil Bimbingan Modul Kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini di RA TAAM ANANDA 67
BAB 1V ANALISIS DATA
A. Hasil Penelitian 70
B. Pembahasan Hasil Penelitian 76
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* 10

Tabel 1.2 Data Subjek Penelitain 11

Tabel 1.3 Pengkategorian Nilai Gain 18

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran RA 54

Tabel 3.2 Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen 68

Tabel 3.3 Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen 69

Tabel 4.2 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* 70

Tabel 4.2 *Paired Samples Statistics*.....71

Tabel 4.3 *Paired Samples Correlations*.....71

Tabel 4.4 *Paired Samples Test*.....72

Tabel 4.5 *Descriptives*.....74

Tabel 4.6 Klasifikasi *Gain* Ternomalisasi Anak 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan begitu kompleks karena berbagai penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena tersebut adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia Barat dan dunia Timur yang berdampak pada kemajuan dan pertukaran informasi yang sangat cepat.

Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, menjadikan semuanya lebih mudah dan efisien, sehingga menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan tersebut. Hal ini berdampak positif umumnya, karena dengan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia mendapatkan informasi -informasi yang sangat cepat dengan sedikit hambatan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan bagi manusia, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain, maka yang harus dilakukan bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material, maupun spiritual. Hal ini untuk mengantisipasi segala hal yang terjadi pada bangsa ini tak terkecuali pada aspek moral/akhlak rakyatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak merupakan domain penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangunnya, jaya-hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batin, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Seperti halnya yang dialami oleh bangsa ini, kemerosotan akhlak telah melanda berbagai sektor dalam kehidupannya. Hampir semua lini kehidupan di Indonesia telah mengalami kemerosotan akhlak. Atau dengan kata lain, bukan hanya krisis ekonomi dan krisis kepercayaan, akan tetapi juga krisis akhlak. Karenanya tidak berlebihan ketika banyak kalangan yang menyebutkan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis multidimensional.

Hal-hal yang belakangan ini muncul seperti batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni sangat tipis, tawuran antar pelajar/mahasiswa, gaya hidup pelajar/mahasiswa yang hedonisme, tidak terlalu mempedulikan batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan, memandang guru/dosen hanya sebagai petugas yang semata hanya mendapat gaji dari negara atau dari organisasi swasta, dan lain sebagaianya.

Dari semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulanginya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman akidah dan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, karena pendidikan agama merupakan akar dari berbagai macam ilmu.

> Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan dalam hal ini berorientasikan akhlak pelajar/mahasiswa sebagai salah satu solusi untuk mengatasi krisis multidimensional yang terjadi. Karena sebenarnya akhlak dan agama sebenarnya berlaku, bertaut, dan berpadu betul-betul, maka tidak dapat diketemukan orang beragama tanpa dia juga seorang berakhlak. Dan tidak diketemukan seorang berakhlak dalam tingkah lakunya sebenarnya kecuali dia seorang beragama.

Penanaman pendidikan Agama bahwa wajib ditanamkan sejak dini karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Ini karena mengingat banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena kemerosotan moral dan akhlak yang tidak baik. Dalam Hal ini peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seorang anak.

Tercapainya anak didik untuk menjadi manusia yang sempurna tersebut merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan

---

[1] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional:UU RI No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Mahmud Yunus bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. Hal serupa juga dikatakan oleh Muhamad Athiyyah Al-Abrasy, yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.[2]

Anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Orang tua dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting karena Orang tua merupakan pendidik awal dan mendasar terbentuknya karakter seorang anak. Baik dan buruknya ditentukan bagaimana orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

[2] Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet. 1, hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya*: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."(Q.S Annisa' : 9)*

Pemikiran–pemikiran yang luhur pada masa lalu haruslah kita lestarikan sehingga tetap menjadi kaum yang berbudi pekerti yang baik terutama pada orang tua, guru dan teman. Siswa suatu saat akan menjadi pemuda penerus dan pemegang kepemimpinan bangsa haruslah memiliki nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para ulama', diantaranya sikap *ta'dzim*. Dengan sikap *ta'dzim* atau yang lebih dikenal orang dengan sikap menghormati dan sopan, akan dapat membawa seseorang pada kemuliaan dan akan dihormati oleh orang lain. Tapi kenyataannya, sekarang ini banyak siswa yang berani kepada gurunya, mungkin karena kurangnya pengajaran tentang akhlak di madrasah.

Pengajaran pendidikan Islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik, yaitu dengan pengajaran sebuah kitab yang menekankan pada pendidikan akhlak dan penumbuhan sikap menghormati atau lebih dikenal dengan pembentukan sikap *ta'dzim*. Pengajaran *Ta'limul Muta'allim* atau yang sering dikenal dengan pengajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi dan mulia dalam arti hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya sesama manusia. Sikap *ta'dzim* merupakan wujud dari sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia terdidik. Sebagaimana sebuah *maqolah* dalam bahasa arab sebagai berikut :

الْاَخْلَاقُهِيَ صِفَاتُ الْاِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya: "*Akhlak (sikap ta'dzim) ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*".[3]

Sikap *ta'dzim* berasal dari suku dua kata yaitu sikap dan *ta'dzim,* sikap bisa di artikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu. *Ta'dzim* dalam bahasa inggrisnya adalah "*respect"* yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. Dengan hal ini sikap *ta'dzim* bisa diartikan sebagai suatu totalitas dari kegiatan rohani (jiwa) yang direalisasikan dengan perilaku wujud sopan santun, menghormati orang lain dan mengagungkan Guru atau konselor.

Di RA TAAM Ananda proses belajar mengajar sangat bagus, muatan materi juga bagus, di antaranya mengaji setiap pagi, menghafalkan surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadits-hadist pendek dan asmaul husna beserta artinya. Akan tetapi perilaku atau sikap anak-anak miliki kurang seimbang dengan ilmu yang di dapatkan seperti sering berkata kotor, sering marah-marah, sering naik atas meja maupun loker atau lemari.

[3] Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena di atas, penulis mengambil panduan sebuah kitab kuning yang berjudul *Ta'lim Muta'allim* atau yang sering dikenal dengan pengajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi dan mulia yang sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini agar terlatih untuk mempunyai akhlak yang mulia terhadap guru dan orang lain.

Anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orang tua. Agar dapat mencapai hal tersebut terdapat berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah faktor keturunan atau genetika. Namun, selain faktor keturunan masih terdapat faktor lain yang mempengaruh kualitas seorang anak.

Untuk menjawab berbagai problematika di atas terkait sikap *ta'dzim* dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, pada penelitian ini penulis memfokuskan pada anak usia dini di sekolah RA TAAM ANANDA Surabaya untuk dijadikan obyek penelitian, karena peneliti ingin mewujudkan sikap *ta'dzim* di sekolah tersebut.

Berasal dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dalam sebuah skripsi dengan judul "**Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Mewujudkan Sikap *Ta'dzim* Anak Usia Dini di RA TAAM ANANDA Darmokali Surabaya**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak melebar, maka pada penelitian ini, dibatasi hanya pada seputar konsep *ta'dzim* terhadap guru, kyai, ustad/ustadzah yang terkait dengannya dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Yang di maksud *ta'dzim* kepada guru, kyai, ustad/ustadzah adalah *ta'dzim* santri kepada guru, kyai, ustad/ustadzah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM Ananda Darmokali Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: untuk mengetahui keefektifan penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM ANANDA

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan menggunakan modul kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai salah satu alternatif intervensi untuk mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan konselor dalam pelaksanaan bimbingan kitab kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk mewujudkan sikap *ta'dzim* mulai dari usia dini.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan jawaban permasalahan yang diteliti serta memberikan pengalaman-pengalaman pelaksanaan bimbingan menggunakan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan sikap seorang anak, sehingga dapat diterapkan pada sejak usia dini.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengaplikasikan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam kehidupan sehari-hari, serta bisa digunakan sebagai rujukan untuk mewujudkan sikap *ta'dzim* seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pre-Experimental Design.* Pendekatan pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan sungguh-sungguh.[4] Maka dapat dikatan terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada variabel kontrol sehingga dapat mempengaruh variabel dependen, di mana variabel dependen sendiri belum tentu dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifitasan penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan Sikap *ta'dzim* anak usia dini.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Ilustrasi desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (tes awal) sebelum perlakuan diberikan

X : *Treatment* atau perlakuan melalui penerapan bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini

O_2 : *Posttest* m (tes akhir) setelah perlakuan diberikan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA TAAM ANANDA Surabaya pada tanggal 20 – 31 Mei 2019 pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas RA 'A'.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa RA TAAM ANANDA Surabaya. Subjek penelitian berikut dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabelm1.2 Data Subjek Penelitian

Keterangan	Jumlah Konseli
RA	`20 orang

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Secara etimologi populasi adalah penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat relatif sama.[5] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteistik

[5] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di RA TAAM Ananda Darmokali Surabaya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian, dianggap dan dipilih mewakili keseluruhan sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel merujuk pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Dan apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10 - 15% atau 20 – 25% atau lebih.[6] Maka jumlah populasi yang diambil oleh peneliti adalah 20 anak.

5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Persetujuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variable bebas, variabel terikat, maupun variable kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.[7]

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu varibel X dan variabel Y, yang mana Variabel X (variabel bebas) adalah Penerapan

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

[7] Sutriso Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* sedangkan variabel Y (variabel terikat) adalah mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini.

b. Definisi Operasinal Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Klien/anak memahami tentang sikap *ta'dzim*
2. Klien menerima (merespon) penjelasan konselor tentang sikap *ta'dzim* dengan baik yang meliputi: Klien Mengucapkan salam saat bertemu konselor, Klien berkata sopan kepada konselor, Posisi klien bersalaman dengan konselor.
3. Klien mulai mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: Klien mengucapkan salam saat bertemu konselor, Klien berkata sopan kepada konselor, Posisi klien bersalaman sama dengan posisi konselor.

6. Definisi Operasional

a. Penerapan modul Bimbingan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indosensia berasal dari kata "terap" yang memiliki bentuk kata kerja "menerapkan". Kata "menerapkan" memiliki arti mengenakan atau mempraktikan.[8] Sedangkan

[8] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1689

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan adalah proses perbuatan menerapkan (mempraktikan, mengenakan).

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Sedangkan bimbingan memiliki arti yaitu membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematik melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.[9]

Dari pengertian diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penerapan modul bimbingan adalah menerapkan konsep atau pengertian yang berhubungan dengan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli dalam memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa,.

Penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah suatu proses menerapkan konsep-konsep atau pengertian yang terdapat dalam

[9] Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk kepentingan proses bimbingan atau pemberian bantuan dari seorang konselor pada konseli dalam upaya mewujudkan sikap *ta'dzim*.

b. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Az-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Pada pokoknya Kitab *Ta'limul Muta'allim* mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada anak dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.

Isi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan bagi setiap pelajar atau santri yang sedang mencari ilmu, didalamnya terdapat beberapa kajian yang bisa dikatakan suatu bimbingan atau konseling tentang bagaimana seharusnya pelajar bersikap *ta'dzim* pada ilmu, guru, teman sebayanya bahkan kepada dirinya sendiri.

Menurut Ibrahim ibn Isma'il, sejak dulu keberadaan kitab *Ta'limul Muta'allim* ini mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh kaum terpelajar di masanya, baik kalangan pelajar sendiri maupun para guru, terutama pada masa pemerintahan Sultan Murad Khan ibn Salim Khan pada abad ke-14 M. Dan sampai saat ini kitab *Ta'limul Muta'allim* ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih diakui oleh mayoritas para ulama dan cendikiawan sebagai khazanah yang sangat bagus untuk pendidikan Islam.[10]

c. Sikap *Ta'dzim*

Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan), perilaku, gerak, gerik.[11]

Sedangkan *ta'dzim* berasal dari lafadz عظم yang berarti mengangungkan, memuliakan.[12] W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa sikap *ta'dzim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.[13]

Dapat disimpulkan bahwa sikap *ta'dzim* adalah suatu totalitas dari kegiatan rohani (jiwa) yang direalisasikan dengan perilaku dengan wujud sopan santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru. Sikap *ta'dzim* ini wajib dilakukan seorang siswa kepada gurunya, sebagaimana syair Syeh Salamah Abi Abdul Hamid yang diterjemahkan oleh Mas'ud bin Abdur Rohman sebagai berikut :

---

[10] Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 03

[11] Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Balai Pustaka, 2000), hal. 358.

[12] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir,* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 1997), hal.947.

[13] Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 736.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Siswa itu wajib taat kepada gurunya, menurut apa yang diperintahkan gurunya di dalam perkara yang halal, dan wajib ta'dzim (mengagungkan) kepada gurunya*."[14]

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi tercapainya keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, siapa yang menjadi sumbernya, dan alat apa yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini, penelti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang akan menunjang pada hasil penelitian. Adapun teknik-teknik yang dipakai yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi adalah serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian melalui panca indra (mata, telinga, dan perasaan). Dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang akan diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait didalam penelitian ini akan memperkuat kualitas sebuah penelitian.

Fakta-fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan, kesemuanya dicatat dan dirangkum untuk dijadikan data sekunder sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari hasil jawaban pihak sekolah yang terkait.

[14] Syeh Salamah Abi Abdul Hamid. *Jawahirul Adab*. (Semarang: Toha Putra, 1967), hal 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan observasi setiap tatap muka dengan obyek penelitian, atau setiap melakukan *pretest*, *posttest* dan *treatment.* Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan sehari-hari subyek penelitian, seperti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan yang lainnya yang menunjang pada data penelitian.

b. Wawancara

Pada teknik ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti bisa mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Caranya adalah dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Para responden akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat dan mengolahnya menjadi sebuah masukan data.

8. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil bimbingan siswa bagi kelas eksperimen. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, nilai rata- rata, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dihitung menggunakan *software* statistik yaitu SPSS.

Peningkatan hasil bimbingan anak sebelum dan sesudah bimbingan dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi (Purwanto, 2010).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

g : gain ternormalisasi

$Spre$: skor *pretest*

$Spost$: skor *posttest*

$Smak$: skor maksimum ideal

Tabel 1.3 Pengkategorian Nilai Gain

Interval Nilai Gain (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematik sehingga menunjukkan totalitas yang utuh dalam pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang didalamnya; jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, populasi, dan sampel, variabel dan definisi operasional variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta di dalam bab ini berisi tentang sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka, yaitu kajian teoritik tentang bimbingan yang terdiri dari; pengertian bimbingan, tujuan bimbingan dan fungsi bimbingan. kemudian tentang kitab *Ta'limul Muta'allim*, yang terdiri dari; pengertian *Ta'limul Muta'allim*, biografi pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan sistematika pembahasan dari kitab *Ta'limul Muta'allim*, selain itu kajian sikap *ta'dzim* dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kemudian tentang Penelitian terdahulu yang relevan serta hipotesis penelitian.

Bab III adalah penyajian data, yaitu berisi tentang deskripsi umum sekolah RA TAAM Ananda yang meliput; profil sekolah RA TAAM Ananda, sejarah singkat tentang berdirinya sekolah RA TAAM Ananda, struktur organisasi sekolah RA TAAM Ananda, Visi Dan Misi Sekolah RA TAAM Ananda, dan kegiatan-kegiatan di sekolah RA TAAM Ananda. kemudian proses penerapan bimbingan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM Ananda, selain itu deskripsi penilaian, indikator dan responden dan juga tentang deskripsi hasil bimbingan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM Ananda.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Penerapan Modul Bimbingan dan Konseling Islam

   a. Pengertian Penerapan Modul

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Sedangkan modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Penggunaan modul dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan modul adalah sesuatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan bahan yang sudah disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Fakih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan - ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[15]

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.[16]

Sedangkan menurut Dra. Hallen A dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A menyatakan bahwa bimbingan dan konseling islam

---

[15] Aunur Rahim Faqih, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 4

[16] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al Hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al Hadits.[17]

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah pemberian bantuan kepada individu secara terarah, kontinu dan sistematis agar individu tersebut mampu mengembangkan potensi atau fitrah yang ada pada dirinya dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan memegang teguh pada Al-Quran dan Al Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki tujuan umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan dan konseling islam adalah membantu individu agar mampu menghadapi sebuah permasalahan, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap menjadi baik bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

[17] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tujuan ini sekaligus membedakan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Bimbingan dan Konseling umumnya yang tidak melekatkan sisi nilai spiritualis dan masalah keselamatan akhir kehidupan manusia di akhirat.[18] Dengan kata lain, bimbingan dan konseling Islam memiliki kesempurnaan dengan didalamnya terdapat unsur-unsur spiritualitas dari segi teori maupun tekniknya. Menurut Yusuf dan Nurihsan, tujuan umum dari konseling islam adalah agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, serta mampu mewujudkannya dalam melakukan kebajikan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Telah dijelaskan lebih rinci dari tujuan khusus bimbingan dan konseling islam sebagi berikut:

1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba Allah SWT.
2) Memiliki kesadaran akan fungsinya sebagai pemimpin di bumi.
3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara tepat guna (baik kelebihan maupun kekurangan).
4) Senantiasa berkomitmen terhadap dirinya sendiri untuk selalu mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya yang bersifat hubungan dengan sesama dan hubungan dengan Allah SWT.
5) Agar dapat memahami berbagai macam masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.

[18] Isef Zainal Arifin, *Bimbingan Penyeluhan Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya stress.
7) Mampu mengubah persepsi atau minat
8) Mampu mengambil hikmah atau makna dibalik musibah atau masalah yang sedang dialami
9) Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan introspeksi diri.[19]

Sedangkan M. Arifin mengemukakan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam adalah membantu konseli supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu konseli agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Sementara lubis menjabarkan tujuan dari bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1) Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
2) Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah SWT.
3) Mendorong konseli untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepad Allah SWT. tanpa harus kehilangan keaktifan, kreatifitas dan keberanian untuk bertindak.
4) Mengerahkan konseli agar menjadikan Allah SWT. Sebagai sumber memperoleh ketenangan hidup.

[19] Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengarahkan konseli agar mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. dengan setulus-tulusnya.
6) Menyadarkan konseli akan potensi dan kemampuannya.
7) Membantu menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat merencanakan masa depannya
8) Menuntut klien agar mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau membersihkan penyakit hati agar jiwa terasa trentam dan bahagia
9) Mengantarkan konseli kearah hidup yang tenang secara hakiki.[20]

Tujuan dari bimbingan dan konseling islam mengarah kepada satu titik pusat yaitu agar terwujudnya kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat dicapai dengan kemampuan mengolah mental individu dan mengendalikan diri dengan baik agar dapat menerima serta tawakkal dalam kondisi apapun.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling Islam yang tidak jauh berbeda dengan bimbingan dan konseling pada umunya, yaitu:

1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu seduai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

[20] Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah terjadinya masalah pada diri individu
3) Fungsi pengentasan atau perbaikan, yaitu akan tertuntaskan dan teratasi dari berbagai permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh konseli.
4) Fungsi *preservatif* dan *developmental*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah menjadi lebih baik lagi.
5) Fungsi *advokasi*, yaitu fungsi menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap konseli dalam upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Pada intinya fungsi dari bimbingan dan konseling islam ialah membantu individu dalam memcahkan masalahnya sendiri sehingga tidak memungkinkan menjadi penyebab munculnya masalah-masalah yang lain yang timbul dari permasalahan pertama yang belum terselesaikan.

Bimbingan dan konseling islam juga sebagai pendorong, pemantap, penggerak dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan konseli serta melihat pada bakat dan minat yang berhubungan dengan mimpi atau cita-cita yang ingin dicapainya.

2. Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai Perwujudan Sikap *Ta'dzim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab pegangan bagi orang-orang yang sedang menuntut ilmu, dimana didalam kitab *Ta'limul Muta'allim*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercantum bagaimana tata cara orang menuntut ilmu, bagaimana ilmu dan bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta pesan-pesan tentang nilai- nilai akhlak. Jika seseorang yang menuntut ilmu tidak berpegangan atau tidak mengetahui kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka dia tidak tahu bagaimana tatacara mencari ilmu yang benar dan baik. Sebaliknya jika seseorang yang baru menuntut ilmu itu berpegangan atau mengetahui kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka dia akan tahu bagaimana caranya menuntut ilmu agar menjadi ilmu yang bermanfaat.[21]

Kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat kita jadikan sebagai salah satu contoh dari pengajaran ilmu yang menentukan dalam pembentukan sikap *ta'dzim* anak. Maka sebaiknya kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dapat diajarkan diseluruh lapisan atau jenjang pendidikan, sehingga ajaran- ajaran tentang sikap *ta'dzim* dapat diresapi oleh siswa sejak dini mungkin.

Berdasarkan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, pelajaran yang dapat diperoleh siswa adalah menghormati orang lain terutama yang lebih tua, menghormati guru, sopan santun, taat, memuliakan kitab serta pelaksanaan nilai-nilai moral lainnya.

Sikap - sikap diatas merupakan gambaran dari sikap *ta'dzim*, maka hal tersebut hendaknya diterapkan oleh dunia pendidikan sejak dini mungkin, agar dikelak kemudian hari mereka manjadi anak yang baik dan selalu mengedepankan sikap *ta'dzim* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

---

[21] Musthofa Ya"kub,Aly. 2001. *Etika Pelajar Menurut Al-Zarnuji, Qualita Ahsana,*
vol.3. hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat menentukan dan berpengaruh terhadap sikap *ta'dzim* anak terutama dalam penanaman sikap menghormati orang lain, guru, teman, orang tua, memuliakan kitab dan nilai- nilai moral lainnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan kehidupan sehari- hari terutama dalam menuntut ilmu.

a. Pengertian *Ta'limul Muta'allim*

Salah satu diantara sekian banyak kitab klasik agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama mengenai proses belajar mengajar yang patut di terapkan di sebuah lembaga pendidikan islam adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-Syeikh Al-Zarnuji. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemrosotan Daulah Abbasiyah.[22]

Kitab *Ta'limul Muta'allim* lengkapnya adalah *Ta'limul Muta'allim Thariiqut Ta'allum* yang artinya pengajaran untuk orang yang sedang belajar dengan cara memberikan konseling tentang metode belajar. Didalamnya juga disebutkan alasan di susunnya kitab ini yaitu karena banyak dari para pelajar yang belum mencapai manisnya ilmu dikarenakan tata cara belajar yang salah.

[22] Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan satu-satunya karya Al-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim*, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur.[23]

b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dikawasan pesantren, khususnya pesantren tradisional nama Al-Zarnuji tidak asing lagi terdengar oleh para santri. Al-Zarnuji dikenal sebagai tokoh pendidikan islam. kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang sangat populer yang wajib dipelajari di pesantren-pesantren. Bahkan para santri wajib mengkaji dan mempelajari kitab ini sebelum membaca kitab-kitab yang lainnya.

Nama lengkap Al-Zarnuji adalah Burhan Al Din Ibrahim Al Zarnuji Al Hanafi. Nama yang lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan Al Islam dan Burhan Al Din. Tanggal kelahirannya belum diketahui secara pasti. Mengenai tanggal wafatnya terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H/ 1195 M. dan ada juga yang mengatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243 M.[24]

Berkaitan dengan tempat kelahiran Al-Zarnuji, bersandarkan pada nama Al-Zarnuji, yang mana nama ini adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada yaitu kota Zarnuj . Kota Zarnuj terletak di Irak, namun kota tersebut dalam peta masuk ke wilayah

---

[23] Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim,* (Semarang; Pusat Penelitian IAIN Walisongo), hal.11

[24] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turkistan (Afghanistan).[25] Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran. Beliau belajar kepada ulama-ulama besar diantaranya:

1) Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar Al Marhghinani, yaitu ulama besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab *Al Hidayah*, suatu kitab *fiqh* rujukan utama dalam madzhabnya, beliau wafat pada tahun 593 H/1197 M.
2) Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar yang lebih terkenal dengan gelar Khowaer Zadeh atau Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli *fiqh* bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bocharqa dan sangat masyhur fatwafatwanya. Beliau wafat pada tahun 573 H/1177 M.
3) Syekh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama ahli *fiqh* bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat tahun 576 H/1180 M. Dan ulama-ulama besar lainnya.
4) Syekh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud Al Kasyani seorang ulama ahli *Fiqh* yang bermadzhab Hanafi dan pengarang kitab *Bada'i Ash-Shana;i*, beliau wafat tahun 587 H/1191 M.
5) Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al Quzjandi, seorang ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan beliau mengarang banyak kitab, beliau wafat pada tahun 592 H/ 1196 M.

[25] Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim (terjemah Abu Naim),* (Kediri: Mukjizat, 2015), hal. xi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Rukhnuddin Al Farghani yang digelari *al Adib al–Mukhtar* seorang sastrawan pujangga pilihan, beliau adalah ulama besar ahli *fiqh* yang bermadzhab Hanafi, beliau juga menekuni di bidang pendidikan.

Melihat dari latar belakang para guru beliau, yang mayoritas adalah ulama *fiqh* dan bermadzhab Hanafi, maka Az-Zarnuji adalah seorang ulama ahli *fiqh* yang bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan.

c. Sistematika Pembahasan dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab *Ta'limul Muta'allim* disesuaikan dengan materi pokok muatannya. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat 13 *Fashl*. Berikut ini sistematika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, yaitu:

1) *Fashl* I menjelaskan tentang ilmu, fiqh dan keutamaannya.[26]

Pada bagian awal kitab ini, beliau menguraikan dengan jelas tentang bagaimana keutamaan ilmu dan Shohibul Ilmi, sekaligus keutamaan Ahli *Fiqh*. Sebab setiap para penuntut ilmu harus tahu bagaimana tata cara sholat, zakat, dan lain-lainnya, hal-hal itu merupakan cabang-cabang ilmu dari ilmu Fiqih yang wajib dicari dan dipelajarinya. Bukan saja mempelajari Ilmu *Fiqh* yang *Fardhu 'Ain* hukumnya, tetapi ilmu Tauhid sama saja hukumnya, yaitu *Fardhu Ain*, sebab berkaitan dengan keyakinan dan aqidah yang dimiliki oleh

[26] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang muslim, agar keyakinan tidak luntur dan goyah seiring dengan perubahan zaman, apalagi sekarang ini banyak keyakinan dan aliran keagamaan yang bermunculan bak bagaikan jamur yang bertaburan, yang mungkin akan menyerang dan merusak keyakinan dan aqidah kita semua selaku umat islam yang meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Esa dan Nabi Muhammad adalah Rasul yang terakhir.

2) *Fashl* II menjelaskan tentang niat dalam belajar.[27]

Pada *fasl* ini, syekh Al-Zarnuji menjelaskan secara jelas tentang masalah niat. Karena niat merupakan pokok dan dan harus dimiliki oleh para penuntut ilmu. Beliau menjelaskan bagaimana seorang penuntut ilmu berniat, karena dengan niat yang sungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar maka akan mendapatkan pahala baik di dunia dan di akhirat.Syekh Al-Zarnuji menjelaskan bahwa niat adalah asas segala perbuatan. Maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar. Konsep niat dalam belajar ini mengacu kepada hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya "*Hanya saja semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan*". (HR. Bukhari).

Zarnuji dalam kitabnya menjelaskan bahwa dalam belajar hendaklah berniat untuk:

a) Mencari ridha Allah SAW
b) Memperoleh kebahagiaan akhirat

[27] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan dalam kaum yang bodoh

d) Mengembangkan dan melestarikan islam

e) Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat.

3) *Fashl* III menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan.[28]

Syekh Az-Zarnuji bukan saja menjelaskan tentang niat, akan tetapi beliau juga menjelaskan bagaimana mencari seorang guru yang akan dijadikan sebagai pembimbing, penuntun dan pentransfer ilmu pengetahuan kepada kita, dan juga menjelaskan bagaimana kita mencari teman yang akan kita jadikan sebagai partner dalam mencari ilmu, sebab dengan berteman dengan yang malas secara otomatis kita akan ikut menjadi malas.

4) *Fashl* IV penghormatan ilmu dan ulama.[29]

Syech Al-Zarnuji menjelaskan cara memuliakan ilmu dan cara memuliakan para guru dan kyai selaku shohibul ilmi. Seseorang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan keutamaannya, terkecuali menghormati ilmu, para guru, kyai dan termasuk memuliakan ilmu menulis dengan tulisan yang baik dan jelas, agar kita tidak menyesal dan dicaci maki oleh anak cucu kita.

Adab yang tidak boleh dilakukan terhadap guru:

[28] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 18
[29] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tidak berjalan di depan guru

b) Tidak menduduki tempat yang diduduki seorang guru

c) Tidak mendahului bicara dihadapan guru kecuali dengan izinnya

5) *Fashl* V menjelaskan tentang tekun dan semangat.[30]

Seorang murid harus memiliki semangat dan ketekunan. Dengan kadar sengsaramu dalam berusaha, kamu akan mendapatkan apa yang kamu dambakan. Seorang murid harus memiliki semangat dan ketekunan. Dengan kadar sengsaramu dalam berusaha, kamu akan mendapatkan apa yang kamu dambakan.

Hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT: *"Barang siapa yang mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh ia akan mendapatkannya, barangsiapa yang mengetuk pintu dengan sungguh-sungguh ia akan masuk tergantung kesungguhanmu engkau akan meraih keinginanmu."*

6) *Fashl* VI menjelaskan tentang memulai belajar, pengaturannya dan urutannya.[31]

Guru kami syaikhul Islam Burhanudin Rahimahullah menetapkan dimulainya belajar pada hari rabu. Hal ini karena hari rabu adalah hari diciptakannya cahaya, dan ia adalah hari yang sangat pedih bagi orang-orang kafir dan hari yang penuh berkah bagi orang orang mukmin. Pelajaran yang telah dipahami dan dikaji ulang hendaknya dicatat

[30] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri,, hal. 40..
[31] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hal ini sangat bermanfaat, seorang santri tidak perlu menulis sesuatuyang ia pahami karena hal ini dapat menghilangkan kecerdasan, menimbulkan kejenuhan dan menyia nyiakan waktu.

7) *Fashl* VII menjelaskan tentang tawakal.[32]

Seorang santri harus bertawakal dalam menuntut ilmu tidak perlu memusingkan masalah rezki dan tidak perlu menyibukkan hatinya akan masalah ini. Karena orang yang sibuk memikirkan urusan rezkinya baik itu sandang dan pangan, jarang sekali ia berusaha untuk mencari akhlak yang baik dan hal-hal yang luhur. Diketahui bahwa perjalanan menuntut ilmu tidak lepas dari kepayahan, karena ilmu adalah perkara yang sangat besar dan ia lebih utama daripada berjihad menurut pendapat kebanyakan ulama, pahala yang diperoleh tergantung dari kepayahannya, barang siapa mampu bertahan ia akan merasakan kelezatan yang melebihi seluruh kenikmatan duniawi.

8) *Fashl* VIII menjelaskan tentang waktu belajar ilmu.[33]

Seorang Ulama berkata :"*Waktu belajar sejak dari ayunan sampai keliang lahat dan sebaik-baik waktu adalah masa muda, menjelang waktu subuh dan antara maghrib dan isya*". Hendaknya murid menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar, bila ia telah bosan dari satu bidang ilmu ia bisa berpindah ke bidang ilmu lainnya.

[32] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 76
[33] Syeikh Az-Zarnuji,Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Abbas ra. Jika ia merasa bosan dengan ilmu tauhid beliau berkata: "*Tolong ambilkan buku syair para penyair.*"

9) *Fashl* IX menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. [34]

Orang yang berilmu harus bersifat kasih sayang, memberi nasehat dan tidak iri karena iri hanya merusak dan tidak bermanfaat.

10) *Fashl* X menjelaskan tentang *Istifadah* (mencari tambahan ilmu).[35]

orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sesepuh dan memetik pelajaran dari mareka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan dari mereka.

11) *Fashl* XI menjelaskan tentang *Wara* dalam menuntut ilmu.[36]

Ketika belajar sebagian ulama meriwayatkan sebuah hadits "*barang siapa yang tidak bersikap wara dalam menuntut ilmu Allah akan mengujinya dengan salah satu tiga perkara: Mematikannya di usia muda, menempatkannya di tempat orang-orang bodoh atau mengujinya menjadi pelayan raja*." "*Selama seorang santri semakin wara*", ilmunya semakin bermanfaat, belajarnya semakin mudah dan banyak mendapat ilmu. Diantara sifat wara' yang sempurna ialah tidak makan banyak, tidak banyak tidur, tidak banyak berbicra yang tidak

[34] Syeikh Az-Zarnuji,Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 82
[35] Syeikh Az-Zarnuji,Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 88
[36] Syeikh Az-Zarnuji,Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna, dan menjaga diri dari makanan pasar sebisanya karena makanan di pasar lebih dekat dengan najis dan pengkhianatan, lebih jauh dari menyebut nama Allah dan lebih dekat pada kelalaian, selain itu mata orangorang miskin meliriknya tetapi mereka tidak mampu untuk membelinya, dengan demikian hati mereka sakit dan hilanglah keberkahannya.

12) *Fashl* XII Hal-hal yang dapat memperkuat hafalan melemahkannya.[37]

Penyebab utama memperkuat hafalan adalah kesungguhan, ketekunan, makan sedikit, shalat malam dan membaca Al Qur‟an, bahkan dikatakan: ”*Tiada sesuatu yang memperkuat hafalan melebihi dari pada membaca Al Qur'an dengan melihat”.*

Sedangkan penyebab lupanya ilmu adalah memakan ketumbar basah, apel kecut, melihat orang dipacung, membaca tulisan di kuburan, melewati barisan unta, membuang kutu rambut yang masih hidup di tanah, berbekam di belakang kepala, hindarilah semua ini karena menyebabkan kelupaan.

13) *Fashl* XIII menjelaskan tentang hal-hal yang mendatangkan rezeki, dan yang menghalanginya.[38]

Telah diterangkan dalam hadis ini bahwa melakukan kemaksiatan penyebab terhambatnya rezki terutama berbohong, karena hal ini menyebabkan kefakiran, bahkan telah diriwayatkan sebuah hadits

[37] Syeikh Az-Zarnuji Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 98
[38] Syeikh Az-Zarnuji Terjemah Ta’lim Muta’allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus mengenainya, begitu juga tidur setelah subuh dapat menghambat rezki, banyak tidur juga dapat menyebabkan kefakiran dan lupanya ilmu. Penyebab utama yang dapat mendatangkan rezki adalah menjalankan shalat dengan khusyu', lengkap dengan rukun-rukunnya, kewajibannya, sunnah-sunnahnya dan adab adabnya. Kalau shalat dhuha sudah dikenal mendatangkan rezki, juga membaca Al-Waqiah terutama di malam hari ketika hendak tidur, dan membaca surat al-Mulk, al-Muzammil, al-Lail, al-Insyirah, serta mendatangi masjid sebelum adzan, selalu dalam keadaan suci, menunaikan shalat sunnah subuh, dan shalat witir di rumah juga dapat mendatangkan rezki.

3. Sikap *Ta'dzim* dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kata *ta'dzim* dalam bahasa inggrisnya adalah *"respect"* yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan.[39] Menurut A. Ma'ruf Asrori sikap *ta'dzim* diartikan lebih luas lagi yaitu bukan hanya bersikap sopan santun dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu:

a. Konsentrasi dan memperhatikan.
b. Mendengarkan nasehat- nasehatnya.
c. Meyakini dan merendahkan diri kepadanya.[40]

[39] Nicholson,Rinold.A. *The Idea Of Respect,* (Insafism, Idaroh I, Adawiyah I, Delli 1978), hal 1-2

[40] Asrori, Ma'ruf. *Etika Bermasyarakat*, (Surabaya : Al-Miftah. 1996) hal 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap–sikap tersebut diatas lebih lanjut dijelaskan oleh Ma'ruf merupakan wujud dari sikap mengagungkan seorang guru. Penjelasan tentang *Ta'dzim* ini termuat dalam bab ke-4 yaitu pada bab cara menghormati guru dan ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim.* pada bab ini pembahasan *ta'dzim* kepada guru syekh al-Zarnuji menjelaskan sebagai berikut:

a. Murid tidak dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat tanpa menghormati ilmu dan guru
b. Hendaknya murid tidak berjalan di depan sang guru
c. Hendaknya murid tidak duduk di tempat duduk guru
d. Tidak memulai bicara pada guru tanpa seijin sang guru
e. Tidak bertanya apabila guru sedang lelah atau sibuk
f. Mencari kerelaan hati guru, menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan sang guru
g. Mematuhi perintah sang guru selama tidak bertentangan dengan agama[41]

Sikap *ta'dzim* memiliki beberapa ciri-ciri, salah satunya menurut A. Ma'ruf ciri-ciri sikap *ta'dzim* ada 5 yaitu :

a. Apabila duduk di depan guru selalu sopan
b. Selalu mendengarkan perkataan guru
c. Selalu melaksanakan perintahnya
d. Berfikir sebelum berbicara kepada guru
e. Selalu merendahkan diri kepadanya.

[41] Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'alim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Syeh Salamah dalam Kitab *Jawahirul Adab* ciri-ciri sikap *ta'dzim* adalah sebagai berikut :

a. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.
b. Mengerjakan pekerjaan yang membuat guru senang
c. Senantiasa menundukkan kepala ketika duduk di dekat guru
d. Ketika bertemu guru di jalan senantiasa berhenti di pinggir jalan seraya menaruh hormat kepadanya
e. Senantiasa mendengarkan ketika guru menerangkan seraya mencatat
f. Selalu hormat kepada siapapun
g. Menjaga nama baik guru dimanapun

Jadi secara umum ciri-ciri sikap *ta'dzim* adalah bila dihadapan guru/ustadzah selalu menundukkan kepala dengan niat hormat, selalu mendengarkan perkatan-perkataan guru/ustadzah, selalu menjalankan perintahnya, menjawab ketika ditanya, selalu merendahkan diri kepadanya, menjaga nama baik guru dan lain-lain.

Sikap *ta'dzim* memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi dari sikap *ta'dzim*, yakni:

a. Untuk menunjukkan sebagai orang yang terdidik
b. Sebagai salah satu jalan mendapatkan ilmu yang bermanfaat
c. Untuk mengharapkan rasa pertemanan
d. Memberikan penghormatan kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua

Sedangkan Manfaat dari sikap *ta'dzim*, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendapat ilmu yang bermanfaat
b. Dihormati orang lain
c. Dicintai orang lain
d. Banyak temannya
e. Disenangi teman-temannya.
f. Disenangi guru.

Fungsi dan manfaat sikap *ta'dzim* diatas sudah bersifat spesifik, adapun fungsi dan manfaat dari sikap *ta'dzim* secara umum yaitu dimana sikap *ta'dzim* merupakan wahana untuk mencapai tujuan dari berbagai fariasi tujuan dalam kehidupan manusia. Sebagai manfaatnya adalah akan mendapatkan suatu tujuan yang diharapkan dengan tanpa menimbulkan masalah.

Adapun sikap *ta'dzim* yang dilakukan oleh peneliti di RA TAAM Ananda adalah sebagai berikut:

a. Mengucapkan salam saat bertemu ustadzah.
b. Berkata sopan kepada ustadzah.
c. Posisi bersalaman sama anak sama dengan posisi ustadzah.

B. Sikap *Ta'dzim* dalam Perspektif Behavior

Teori belajar Albert Bandura merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada kesan dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori belajar sosial menekankan, bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan. Lingkungan-lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.[42]

Salah satu asumsi awal dan dasar dari teori kognisi sosial Bandura bahwa manusia cukup fleksibel dan mampu mempelajari berbagai sikap, kemampuan, dan perilaku, serta cukup banyak dari pembelajaran tersebut yang merupakan hasil dari pengalaman tidak langsung. Tidak seperti rekan-rekannya sesama penganut aliran behaviorisme, Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata mata refleks otomatif atas stimulus melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.

Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilakunya sendiri. Perilaku model ialah berbagai perilaku yang dikenal di lingkungannya. Apabila bersesuaian dengan keadaan dirinya (minat, pengalaman, cita-cita, tujuan dan sebagainya) maka perilaku itu akan ditiru.[43]

---

[42] https://*Teoridoplayer.info/72964104-Teori-Albert- Bandura*.html. diakses pada tanggal 21 Juni 2019 pada pukul 04.45 WIB

[43] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap proses belajar dalam hal ini belajar sosial terjadi dalam urutan tahapan peristiwa. Tahap-tahap ini berawal dari adanya peristiwa stimulus atau sajian perilaku model dan berakhir dengan penampilan atau kinerja (*performance*) tertentu sebagai hasil atau perolehan belajar seorang siswa.

Tahap-tahap dalam proses belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap perhatian (*attentional phase*)

   Pada tahap pertama ini para siswa atau para peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian (sebab para siswa atau peserta didik tidak bisa mengimitasi sebuah model tanpa memberikan perhatian yang cukup kepada model tersebut) pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian para peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu.

2. Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)

   Pada tahap kedua ini, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Para peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

3. Tahap reproduksi (*reproduction phase*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ketiga ini, segala bayangan atau citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para peserta didik, guru dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana *post-test*.

4. Tahap Motivasi (*motivation phase*)

Tahap terakhir dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcemen* (penguatan) bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik. Pada tahap ini, guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan model (guru) bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya ini, ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku tersebut.[44] m

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk belajar sosial dan moral. Menurut Bandura seperti yang dikutip Barlow (1985), sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Dalam hal ini seorang siswa yang

[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tuanya.[45]

Prosedur – prosedur belajar sosial dan moral menurut teori belajar sosial ini ada dua yaitu :

1. *Conditioning* (pembiasaan merespon)

   Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran atau memberi hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman atau memberi hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku perilaku yang mengakibatkan hukumanm (*punishment*), ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.

   Sehubungan dengan hal di atas, komentar-komentar yang disampaikan orang tua atau guru ketika menganjar atau menghukum siswa merupakan faktor yang penting untuk proses internalisasi atau penghayatan siswa tersebut terhadap moral standars (patokan-patokan moral). Orang tua dan guru dalam hal ini sangat diharapkan memberi penjelasan agar siswa tersebut benar-benar paham mengenai jenis perilaku

[45] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, hal 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang menghasilkan ganjaran dan jenis perilaku mana yang menghasilkan sanksi.

Reaksi-reaksi seorang siswa terhadap stimulus yang ia pelajari adalah hasil dari adanya pembiasaan merespon sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan merespons (*conditioning*) ini, ia juga menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf yang sebaik-baiknya agar kelak terhindar dari sanksi.

2. *Imitation* (Peniruan)

Prosedur lain yang juga penting dan menjadi bagian yang integral dengan prosedur-prosedur belajar menurut teori *social learning,* ialah proses imitasi atau peniruan. Dalam hal ini, orang tua atau guru seyogyanya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial dan moral bagi siswa.

Sebagai contoh, mula-mula seorang siswa mengamati model gurunya sendiri yang sedang melakukan sebuah perilaku sosial, umpamanya menerima seorang tamu. Lalu, perbuatan menjawab salam, berjabat tangan, beramah tamah, dan seterusnya yang dilakukan model itu diserap oleh memori siswa tersebut. Diharapkan, cepat atau lambat siswa tersebut mampu meniru sebaik-baiknya perbuatan sosial yang dicontohkan oleh modelnya itu.

Kualitas kemampuan siswa dalam melakukan perilaku sosial hasil pengamatan terhadap model tersebut, antara lain bergantung pada ketajaman persepsinya mengenai ganjaran dan hukuman yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar dan salahnya perilaku yang ia tiru dari model tadi. Selain itu, tingkat kualitas imitasi tersebut juga bergantung pada persepsi siswa terhadap "siapa" yang menjadi model. Maksudnya, semakin piawai dan berwibawa seorang model, semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku sosial dan moral siswa tersebut.[46]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Evektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut

   Nama : Jajang Supriatna

   Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tahun : 2018

   a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Jajang Supriatna dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama menggunakan kitab *Ta'limu Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji

   b. Perbedaan : Meskipun keduanya sama-sama menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai bahan penelitian, perbedaan mendasar adalah dalam tujuan penelitian. Jajang Supriatna menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai bahan untuk meningkatkan motivasai belajar santri, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang memiliki tujuan

[46] Qumruin Nurul Laila, *"Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura"*, Vol III, No. 1 (Maret 2015), hal 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan bimbingan sikap *ta'dzim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini TAAM Ananda..

2. Implementasi Sikap *Ta'dẓim* Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran *Ta'llim al-Muta'allim* di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal

   Nama : Muchamad Husni Mubarok

   Institusi : UIN Walisongo Semarang

   Tahun : 2018

   a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Husni dengan penenlitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji dan mengkaji sikap *ta'dzim*.

   b. Perbedaan : Meskipun kedua penelitian tersebut sama dalam segi konsep *ta'dzim* dan rujukan yang diambil yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim,* akan tetapi metode yang digunakan peneliti tidak sama, penelitian Muchamad Husni menggunakan penelitian kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan kuantitatif.

3. Implementasi Konsep *Ta'dzim* dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

   Nama : Iib Rohmatul Bahiyah

   Institusi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

   Tahun : 2006

   a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Iib Rohmatul Bahiya , dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan segi konsep *ta'dzim* dan rujukan yang diambil yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan : Meskipun kedua penelitian tersebut sama dalam segi konsep *ta'dzim* dan rujukan yang diambil yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim,* akan tetapi lokasi penelitian berbeda.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesa adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.[47]

Jadi maksud dari hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Penerapan modul bimbinganmkitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

Ho : Penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

[47] Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Cet ke-13, 2006), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Sekolah RA TAAM ANANDA

Agar bias memberi yang komprehensif dan totalitas, dibawah ini peneliti akan menyajikan data berupa deskripsi umum lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah RA TAAM ANANDA

RA TAAM ANANDA adalah Lembaga PAUD yang bergerak pada bidang pendidikan, dimana sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak, kecerdasan dan krativitas anak. Bentuk usaha ini menunjang keluarga dalam melaksanakan sebagian fungsinya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak khususnya memberikan bimbingan moral keagamaan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *"Apabila anak Adam itu mati maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang selalu mendoakannya."*

Nama penyelenggara RA TAAM ANANDA adalah YAYASAN TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) ANANDA. Dengan perijinan yayasan, Akte Notaris Ranti N Handayani, SH No. AHU-406.AH.01.04 Tahun 2011. Adapun pengelola adalah ibu Teguh Wismiati Rahayu, untuk pendidik RA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari tenaga pendidik yang sudah diterima di RA TAAM ANANDA yang sesuai dengan kriteria ketentuan yayasan.

Secara singkat, profil sekolah TAAM ANANDA yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : TAAM ANANDA
b. Alamat : Darmokali No 69
   Desa/Kel. : Darmo
   Kecamatan : Wonokromo
   Kabupaten : Wonokromo
   Provinsi : Jawa Timur
   Kode Pos : 60243

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah RA TAAM ANANDA

Raudlatul Athfal TAAM ANANDA adalah lembaga PAUD yang terletak di daerah Darmokali. Sejarah berdirinya adalah berawal dari ibu-ibu pengajian muslimah yang ingin bermanfaat untuk lingkungan dan masyrakat. Berawal dari ibu-ibu yang kesulitan mencari tempat pengasuhan Anak Usia Dini atau Tempat Penitipan Anak (TPA), maka didirikanlah TPA TAAM ANANDA, dengan berdirinya TPA TAAM ANANDA waktu berjalan dari tahun ke tahun, Alhamdulillah yayasan TAAM ANANDA dipercaya untuk mengasuh anak usia dini dimulai dari usia 3 bulan, dari sini cikal bakal RA TAAM ANANDA. Anak-anak di TPA yang usianya semakin besar dan jumlahnya semakin banyak, dari orang tua anak-anak ini, mulailah mereka bertanya kepada utadzah “ustadzah kenapa tidak mendirikan RA?”. Berawal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pertanyaan itu dan permintaan dari wali santri TPA Yayasan TAAM ANANDA membulatkan tekad untuk mendirikan RA TAAM ANANDA.

Lokasi RA TAAM ANADA berlokasi di Jalan Darmokali No 69 Surabaya. RA TAAM ANANDA berstatus swasta dan sudah mempunyai ijin operasional Kementerian Agama kota Surabaya dengan nomor 101235780195 sejak tahun 2014.

3. Struktur Organisasi Sekolah RA TAAM ANANDA

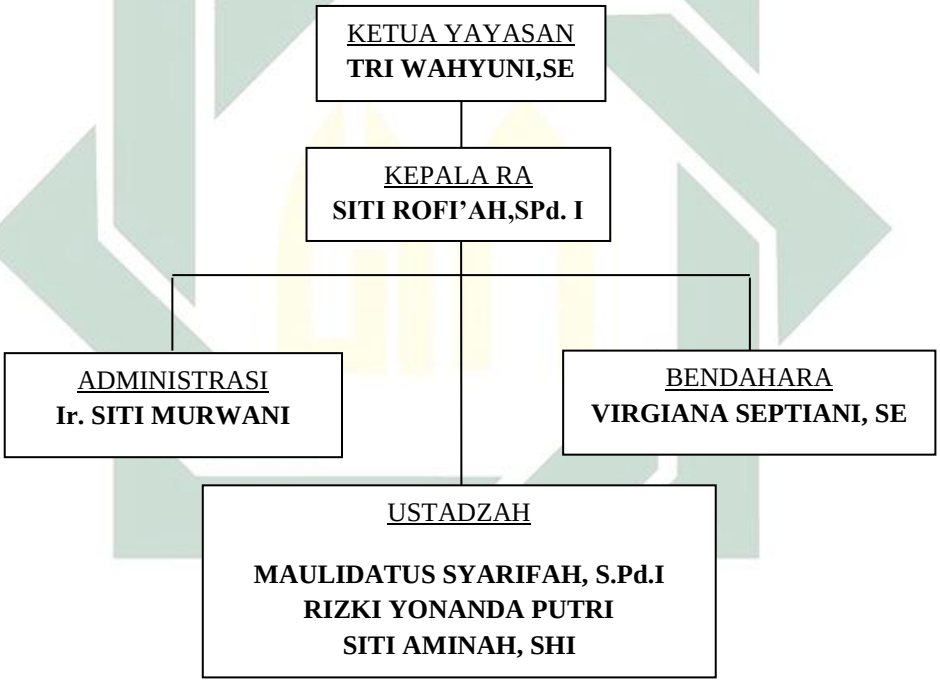

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi Misi Sekolah RA TAAM ANANDA

a. Visi

Mencetak anak yang sehat berakhlaqul karimah, kreatif, cerdas dan mandiri.

b. Misi

1. Membantu pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.
2. Mengupayakan layanan yang *holistic-integratif* bagi anak usia dini agar tumbuh dan berkembang optimal.
3. Meningkatkan pemahaman kepada orang tua agar dapat menjalankan peranannya sebagai pengasuh dan pendidik dirumah.
4. Ikut serta berdakwah tentang pola hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Kegiatan-Kegiatan di Sekolah RA TAAM ANANDA

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran RA

Waktu	Nama Kegiatan
07.30 – 08.00	Kegiatan Fisik Motorik
08.00 – 09.30	Materi Pagi
	➢ Doa' harian dan surat-surat pendek ➢ Hadist pilihan dan Asmaul Husna ➢ BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Metode Tilawati ➢ Keaksaraan
09.30 – 10.00	Istirahat
10.00 – 11.20	Kegiatan Inti dan Sentra
11.20 – 11.30	Persiapan Shalat Dhuhur
11.30 – 12.00	Shalat Dhuhur berjama'ah dan *Recalling*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan Pagi

Mengembangkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap menjadi pemimpin, membiasakan anak disiplin mengikuti aturan. Prosedur kerja, yaitu: ustadzah mengajak anak membentuk lingkaran, ustadzah mengucap salam, menanyakan kabar, dan mengabsen kelompok, dan menyanyikan lagu tema, ustadzah mendampingi anak membaca ikrar, ustadzah mendampingi anak menyanyikan mars, ustadzah mengajak anak senam dan ustadzah mengajak anak berbaris sebelum masuk kelas.

b. Doa Pagi

Membiasakan anak tertib dan menunggu giliran, membiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengembangkan sikap percaya diri, mengembangkan sikap menghargai orang lain yang berbicara, dan membiasakan anak disiplin mengikuti aturan.

Prosedur kerja, yaitu: Anak-anak melepas sepatu dan merapikan di rak sepatu, ustadzah menyiapkan keranjang tempat buku penghubung dan buku tabungan, anak-anak mengambil tasnya, mengumpulkan buku penghubung dan buku tabungan di keranjang yang telah disediakan ustadzah, anak-anak minum dan menaruh tempat minum di meja yang telah disediakan ustadzah, ustadzah dan anak-anak duduk melingkar (*circle*), ustadzah mengucap salam, anak-anak menjawab salam, ustadzah menanyakan kabar hari ini dan anak-anak menjawabnya, ustadzah memimpin membaca do'a harian, surat pendek, hadits pendek, dan asmaul husna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengaji

Menumbuhkan minat anak untuk mengenal huruf hijaiyyah, melatih anak untuk membaca huruf huruf hijaiyyah, mengenalkan anak pada bacaan tajwid dan makhorijul huruf, mengenalkan anak pada konsep pembelajaran TILAWATI PAUD.

Prosedur kerja, yaitu: Ustadzah menyiapkan alat peraga TILAWATI, anak-anak membawa meja lipat masing-masing kemudian duduk bersama membentuk huruf "U", ustadzah membuka dengan salam dan ta'awudz, ustadzah membacakan peraga dengan metode TILAWATI, ustadzah dan anak-anak baca simak dengan metode TILAWATI, ustadzah dan anak membaca klasikal bersama-sama, membaca *tashdiq*.

d. Membaca

Menumbuhkan minat anak untuk membaca, mengenalkan anak pada huruf abjad, melatih anak untuk membaca huruf abjad, mengembangkan keterampilan untuk membaca.

Prosedur Kerja : Ustadzah menyiapkan buku Islam Suka Membaca, ustadzah membagi 2 kelompok (Ar-rijal & An-Nisa'), perwakilan masing-masing kelompok membawa meja lipat, anak-anak baris di depan ustadzah dengan tertib, anak-anak membaca 1 halaman secara bergiliran, anak- anak mengawali membaca dengan basmalah, anak-anak membaca dengan intonasi/ucapan yang jelas, ustadzah memberi catatan pada halaman buku anak (tanda L, jika anak membacanya lancar, tanda L-, jika anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya kurang lancar, tanda U, jika anak mengulang), anak-anak membaca *tashdiq*, anak-anak mengembalikan buku ke tempatnya

e. Menulis

Menumbuhkan minat anak untuk rajin menulis, melatih anak memegang pensil dengan benar, melatih anak bisa menulis dengan rapi, mengembangkan keterampilan menulis anak.

Prosedur Kerja: Ustadzah menyiapkan buku tulis dan alat tulis, ustadzah mempersilahkan anak-anak menyiapkan meja lipat, anak-anak menata meja lipat dengan rapi, anak-anak duduk dengan tertib, ustadzah membagikan buku tulis dan alat tulis, anak-anak membaca basmallah sebelum menulis, buku dikumpulkan ke ustadzah untuk diberi nilai, jika sudah selesai mengerjakan., anak-anak membaca hamdalah sesudah mengerjakan tugas, anak-anak merapikan alat tulis dan meja lipat, jika anak-anak sudah selesai mengerjakan.

f. Istirahat Makan

Membiasakan anak tertib dan menunggu giliran, membiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengembangkan sikap percaya diri, membiasakan anak disiplin mengikuti aturan.

Prosedur kerja, yaitu: anak-anak mencuci tangan bergantian didampingi ustadzah, ustadzah menanyakan kepada anak siapa yang membawa bekal dari rumah, anak-anak mengambil bekal makanan dari dalam tasnya, anak-anak duduk melingkar, ustdazah menjelaskan kepada anak tentang konsep berbagi, ustadzah mengingatkan anak-anak agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan dengan tertib, tidak tercecer, dan tidak menyisakan makanan., ustadzah mengenalkan adab makan, anak-anak berdo'a sebelum makan, anak-anak makan bersama, anak-anak membereskan tempat dan alat makan, jika sudah selesai makan, anak-anak mencuci tangan bergantian didampingi ustadzah.

g. Istirahat Bermain

Membiasakan anak tertib dan menunggu giliran, membiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengembangkan sikap percaya diri , membiasakan anak disiplin mengikuti aturan.

Prosedur Kerja: Ustadzah mempersilahkan anak-anak bermain diluar, ustadzah mendampingi anak-anak saat bermain diluar, ustadzah mempersilahkan anak-anak mencuci tangan dan kaki sesudah bermain, ustadzah mempersilahkan anak-anak masuk kelas sesuai sentra.

h. Pijakan Sebelum Bermainm

Membiasakan berdoa setelah melakukan kegiatan., mengembangkan kemampuan berbahasa (kosakata baru, mengungkapkan bahasa), mengembangkan sikap percaya diri, mengembangkan sikap menghargai oranglain yang berbicara, membiasakan untuk saling membantu dengan guru dan teman, menguatkan konsep pengetahuan sesuai dengan tema yang di susun, membiasakan untuk berkata santun (menggunakan kata terima kasih, maaf dan tolong), mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur Kerja: Menajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan perasaan setelah bermain., menanyakan kegiatan bermain yang sudah (*recalling*), anak diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil karya bisa dalam bentuk gambar, tulisan dan bercerita, memperkuat kembali konsep pengetahuan yang sudah di dapat selama anak bermain, memberikan pengahargaan seperti ucapan terima kasih terhadap perilaku anak yang sudah sesuai dengan aturan, membahas apa yang seharusnya dilakukan bila anak belum mematuhi peraturan, menyampaikan kegiatan berikutnya dan perilaku yang diharapkan pada anak untuk mengikuti kegiatan berikutnya

B. Proses Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam Mewujudkan Sikap *Ta'dzim* Anak Usia Dini di RA TAAM ANANDA

Proses penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM Ananda akan lebih rinci diuraikan oleh peneliti pada tahap *treatment*. Namun, tidak terlepas dari tugas seorang konselor dalam proses bimbingan dan konseling, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Identifikasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu ustadzah di TAAM Ananda yaitu Ustadzah Maulidah. Dari narasumber tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: secara umum perilaku anak sekarang menurun dibandingkan perilaku anak zaman dulu, hal ini dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa faktor yaitu: anak sering mengucap kata-kata yang kurang baik, sering pukul memukul sesama teman, melempar sandal ke ustadzah.

Menurut narasumber, faktor-faktor tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan sosial si anak, selain itu adanya teknologi yang semakin canggih sehingga anak terpengaruh dengan dunia teknologi tanpa memperhatikan lingkungan sosial mereka, anak sering mengucapkan kata-kata yang kurang baik seperti lambemu, gatel dan lain sebagainya, ditambah lagi dengan pergaulan yang kurang tepat yang mengakibatkan menurunnya perilaku anak, faktanya anak sering berkata yang kurang baik, sering memukul sesama teman, kalau dalam istilah lain, seorang anak bagaikan kertas putih yang dimana kertas itu bias diisi dengan hal-hal yang positif atau hal-hal yang negatif.

2. Tahap Diagnosis

Dari hasil analisis di atas, peneliti dapat menemukan beberapa sikap anak yang kurang baik terhadap ustadzah, adapun sikap anak yang kurang baik adalah sebagai berikut:

a. Sering melontarkan kata-kata kotor kepada ustadzah maupun kepada teman.
b. Perilaku yang kurang sopan terhadap ustadzah maupun kepada teman

3. Tahap *Prognosis*

Berdasarkan tahapan analisis dan diagnosis di atas, maka peneliti kemudian menyimpulkan bahwa untuk menangani masalah perilaku anak terhadap ustadzah diperlukan sebuah *treatment* atau perilaku penanggulangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar anak memiliki sikap *ta'dzim* kepada ustadzah, begitu juga agar anak mampu memilih mana teman yang patut dicontoh dan mana kategori teman yang tidak patut ditiru. Peneliti bermaksud menjadikan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai landasan atau bahan *treatment*, yaitu peneliti mengambil beberapa bimbingan yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan dibentuk sebuah modul dan diterapkannya dengan beberapa metode. Penerapan Modul Bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* menurut peneliti cocok digunakan sebagai bahan dengan pertimbangan bahwa didalamnya terdapat beberapa perilaku/sikap *ta'dzim* terhadap guru/ustadzah.

4. Tahap *Treatment*

Tahap *treatment* adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha merubah sikap, sifat atau pola fikir seseorang. Dalam tahapan ini, peneliti menjelaskan proses pemberian treatment kepada responden dari awal sampai akhir. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

a. Melakukan *Assesment*

Untuk mendapatkan data awal mengenai responden, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah pengajar yaitu Ustadzah Maulida terkait perilaku anak. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, diketahui bahwa perilaku anak zaman sekarang tidak sama dengan perilaku anak zaman dahulu. Perubahan yang sangat maju membuat pola pikir anak juga berubah, anak zaman dahulu sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain dengan teman, akan tetapi anak zaman sekarang bermain dengan teknologi, apalagi sistem otak seorang anak adalah menirukan apa yang dilihat. Hal ini menyebabkan anak menirukan adegan adegan yang kurang misalkan meniruka perkataan orang dewasa yang terdapat di sinetron maupun sosial media.

Kedua, penyebab terjadinya perilaku yang kurang baik seorang anak adalah pendampingan orang tua yang kurang maksimal, kebanyakan orang tua memberikan apa saja yang diingikan seorang anak, misalkan seorang anak meminta *handphone* dan orang tua akan memberikan tanpa ada pengawasan. Sehingga perilaku atau kebiasaan di rumah akan terbawa di sekolah.

Ketiga, anak yang berada dalam kondisi seperti ini kebayakan melihat dan mencontoh apa yang ada di sosial media. Hal ini di sebabkan karena pengaruh teknologi yang sangat pesat, sehingga para orang tua secara tidak langsung memperlihat dan mengenalkan *handphone* kepada anak-anak, dengan ini anak tertarik untuk melihatnya karena seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2) Melakukan wawancara kepada orang tua tentang kondisi keseharian anak di rumah dan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak di rumah saat libur sekolah.
3) Melakukan observasi secara langsung, yaitu melihat langsung kondisi perilaku anak pada saat di sekolah . dari hasil obeservasi langsung yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan peneliti terdapat kesesuaian antara yang dipaparkan oleh ustadzah dengan kondisi perilaku anak yang ada.

4) Peneliti memberikan penilaian *pretest* kepada ustadzah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. *Pretrest* ini dilakukan pada hari senin, 20 Mei 2019.
5) Hasil *pretest* yang dilakukan oleh ustdzah dengan jumlah anak 20 akan menjadi pembanding (*post test*) setelah diberikan *treatment*.

b. Menentukan *Goal Setting* (Tujuan)

Proses selanjutnya adalah peneliti berdiskusi dengan ustadzah RA untuk menyatakan harapan yang ingin dicapai setelah pemberian treatment berupa penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang mana harapan-harapan tersebut sekaligus akan dijadikan tujuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan desain yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *one group pretest-posttest*, yaitu kelompok eksperimen, maka terdapat perbedaan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

Maka sesuai hasil dari kesepakatan bersama, tujuan yang akan dicapai setelah proses *treatment* ini adalah sebagai berikut:

1) Anak mampu mengucapkan salam saat bertemu konselor.
2) Anak mampu berkata sopan kepada konselor.
3) Posisi Anak bersalaman dengan konselor bisa menyesuaikan posisi konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Proses Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kesepakatan bersama, peneliti mengajak ustadzah untuk bersama-sama mengkaji kitab *Ta'limul Muta'allim*. Pengkajian kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut dilakukan pada 1 kali pertemuan dilakukan pada hari selasa, 21 Mei 2019 ba'da dhuhur di ruang kelas RA.

Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada hari rabu, 22 Mei 2019 mulai pukul 10.00 sampai pukul 12.00 di kelas ruang RA A. adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Hal yang pertama kali dilakukan adalah mengucapkan salam dan do'a, dilanjutkan dengan menjelaskan tentang pengertian sikap ta'dzim.
2) Peneliti mengajak anak untuk bermain game, dengan membentuk *circle* besar dengan bergandengan tangan. Hal ini penting dilakukan karena untuk sisipan permainan agar anak senang belajar dan tidak bosan dengan penjelasan.

   "Bapak tani punya kendang besar, besar, besar, dikandang ada ayamnya petok, petok, petok disini petok disana petok semua bilang petok"

3) Kemudian melakukan *ice breaking* supaya anak menjadi ceria, dan untuk menjaga konsentrasi anak.
4) Pemberian penjelasan yang kedua terkait ciri-ciri sikap ta'dzim, dan memberikan contoh supaya anak cepat memahami penjelasan dari peniliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Peneliti mengakhiri pertemuan pertama dan mengingatkan kembali (*recalling*) anak tentang apa yang sudah di jelaskan dan mengingatkan untuk besok peneliti akan melihat sikap anak terhadap peneliti.

"teman-teman, tadi ustadzah menyampaikan apa?, yang tau boleh angkat tangan, dan jangan lupa besok ustadzah akan melihat siapa yang sikapnya baik dan mau menurut perkataannya ustadzah"

6) Peneliti menutup dengan doa harian dan mengucapkan salam.

Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada hari kamis, 23 Mei 2019 mulai pukul 10.00 sampai pukul 12.00 di kelas ruang RA A. Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Peniliti mengucapkan salam. Dilanjutkan pengulangan (*recalling*) materi sikap *ta'dzim* dengan menjelaskan tentang pengertian sikap *ta'dzim* dan ciri-ciri sikap *ta'dzim*.
2) Peneliti bertanya kepada anak-anak untuk memastikan anak-anak mendengarkan apa yang dikatakan ustadzah dan membuat susasana kelas menjadi hidup.

"*tadi apa saja ya yang sikap baik itu?, kalau sikap baik ke ustadzah namanya tadi apa ya?,"*

3) Peneliti melakukan permainan peran yang masih terkait dengan materi sikap *ta'dzim*.

"*membagi anak menjadi dua kelompok, kelompok 1 menjadi ustadzah dan kelompok 2 menjadi anak/murid, dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai mempraktikkan mulai dari bersalaman dan lain sebagianya."

4) Peneliti menutup dengan doa harian dan mengucapkan salam.

Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada hari Jumat, 24 Mei 2019 mulai pukul 10.00 sampai pukul 12.00 di kelas ruang RA A. Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Peneliti mengucapkan salam, dilanjutkan pengulangan (*recalling*) materi sikap *ta'dzim* dengan menjelaskan tentang pengertian sikap *ta'dzim* dan ciri-ciri sikap *ta'dzim*.
2) Peneliti mengajak anak-anak bernyanyi. Hal ini dilakukan untuk anak tidak jenuh/bosan di dalam kelas untuk belajar.

   "seandainya ada hujan ice oh senangnya hatiku, kan ku buka mulutku lebar-lebar (sambil melihat keatas) nyam, nyam, nyam,nyam, nyam, nyam"

3) Peneliti mengakhiri pertemuan terakhir dengan membaca doa dan mengupkan salam.

Dari beberapa pertemuan antara peneliti dan kelompok eksperimen dalam proses *treatment*, terdapat beberapa kegiatan atau tindakan yang menjadi unsur dalam penerapan bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut, yaitu:

1) Mengucapkan salam
2) Penyampaian materi dan permainan menggunakan bahasa yang baik
3) Di setiap akhir bimbingan bersalaman dengan mengikuti posisi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap *Follow Up*

Pada tahap ini, peneliti menyarankan kepada anak untuk tetap menjaga sikap/perilakunya terhadap ustadzah yang ada, selalu terbiasa mengucapkan salam kepada ustadzah, selalu terbiasa berkata baik kepada ustadzah maupun kepada teman.

Peneliti juga menyarankan kepada semua anak-anak untuk selalu saling mengingatkan apabila ada temannya yang berperilaku kurang baik terhadap ustadzah maupun kepada teman, supaya terbiasa berperilaku baik kepada semua orang untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

C. Deskripsi Hasil Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini di RA TAAM ANANDA

Untuk menyajikan fakta efektifitas penerapan bimbingan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* pada anak usia dini di RA TAAM Ananda yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 31 Mei 2018, maka peneliti menyajikan hasil modul bimbingan sebelum dan sesudah proses penerapan modul bimbingan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* pada anak usia dini di RA TAAM Ananda

Adapun data yang diambil dari hasil *pretest dan posttest* adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil *Pretest*

Tabel 3.2 Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Nama Klien	Item Pretest			Jumlah
		1	2	3	
1	Affandy	2	1	2	5
2	azka	1	2	3	6
3	aldo	2	2	2	6
4	Abid	2	2	3	7
5	Fachri	1	3	3	7
6	valent	3	3	3	9
7	Kiff	2	3	3	8
8	diego	2	2	2	6
9	rafa	3	3	3	9
10	Dafa	2	2	3	7
11	zaidan	2	2	3	7
12	Tasya	4	3	3	10
13	Raissa	2	2	3	7
14	Hafiza	3	2	3	8
15	afra	2	3	3	8
16	azzahra	2	3	2	7
17	fajar	1	2	1	4
18	farhan	3	2	2	7
19	Zeze	3	3	3	9
20	kieran	3	3	3	9
Jumlah Total					146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil *Posttest*

Tabel 3.3 Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama Klien	Item Posttests			Jumlah
		1	2	3	
1	Affandy	3	2	3	8
2	azka	3	4	3	10
3	aldo	2	3	3	8
4	Abid	3	2	3	8
5	Fachri	2	2	3	7
6	valent	3	4	3	10
7	Kiff	3	3	3	9
8	diego	3	4	3	10
9	rafa	4	4	3	11
10	Dafa	3	4	4	11
11	zaidan	3	2	4	9
12	Tasya	4	3	3	10
13	Raissa	2	3	3	8
14	Hafiza	4	3	4	11
15	afra	3	3	4	10
16	azzahra	3	3	3	9
17	fajar	3	3	3	9
18	farhan	3	4	4	11
19	Zeze	3	4	4	11
20	kieran	3	3	4	10
Jumlah Total					190

Di samping hasil dari pengujian instrument observasi, terdapat beberapa hasil yang nyata dari sikap anak RA yang telah diberikan *treatment*. Pada awalnya anak memiliki kebiasaan perilaku yang kurang baik, seperti: jarang mengucapkan salam, sering berkata kasar kepada teman maupun kepada ustadzah, suka bersalaman dengan ustadzah sambil berdiri maupun berlari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data adalah serangkaian proses dalam menganalisa data-data yang didapatkan dari seluruh responden dalam proses peneitian. Dalam kata lain, Analisa data hanya dapat dilakukan setelah data-data dari seluruh responden sudah didapatkan.

A. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan design *One Group Pretest-Posttest Design*, yang hanya melibatkan 1 kelompok yaitu kelas eksperimen.

Tabelm4.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (tes awal) sebelum perlakuan diberikan.

X :*Treatment* atau perlakuan melalui penerapan bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini.

O_2 : *Posttest* (tes akhir) setelah perlakuan diberikan.

Hasil statistic yang berkaitan dengan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat melalui *paired Samples Statistics* T-Test yang diberikan (*treatment*) bimbingan kitab *Ta'limul Muta'lim* dapat dilihat tabel 4.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test	7.30	20	1.490	.333
	post test	9.50	20	1.235	.276

Pada ringkasan hasil statistik deskriptif dari dua sampel yang diteliti yakni nilai *pretest* dan *posttest.* Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil bimbingan atau mean sebesar 7.30. sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil bimbingan sebesar 9.50. Jumlah responden atau anak yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 20 responden. Untuk nilai *Std. Deviation* (Standar Deviasi) pada *pretest* sebanyak 1.490 dan *posttest* sebesar 1.235. terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk *pretest* sebesar 333 dan untuk *posttest* sebesar 276

Karena nilai rata-rata hasil bimbingan pada *pretest* 7.30 <*posttest* 9.50, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil bimbingan antara *pretest* dengan hasil *posttest*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan *uji paired sample t-testle t-test* yang terdapat pada tabel 4.3

Tabelm**4.3 *Paired Samples Correlations***

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test & post test	20	.457	.043

Tabel di atas 4.3 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pretest* dengan variabel *posttest*. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.457 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0.043. Karena nilai *Sig.* 0.043 > probabilitas 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan atara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*. Data selanjutnya terkait dengan *Interpretasi Paired Samples Test*, dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabelm4.4 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-2.200	1.436	.321	-2.872	-1.528	-6.850	19	.000

Dari tabel diatas adalah output yang terpenting karena tabel ini akan menjawab apa yang menjadi pertanyaan atau menjawab dari rumusan masalah penelitian, yakni Apakah penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM ANANDA?. Namun sebelum menjelaskan penafsiran tabel di atas, akan menjelaskan tentang rumusan hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

Ho : Penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan keputusan dalam *uji paired sample* t_{test} berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) hasil *output* SPSS, adalah jika nilai *Sig*. (*2-tailed*) < 0.05, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* (*2-tailed*) > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui nilai *Sig.* (*2-tailed*) adalah sebesar 0.000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil penerapan modul bimbingan bimbingan *pretest* dengan *posttest* yang artinya penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

Dari tabel 4.4 juga memuat informasi tentang nilai *mean paired differences* sebesar -2.200. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil bimbingan *posttest* atau 7.30 – 9.50 = - 2.200 dan selisih perbedaan tersebut antara -2.872 sampai dengan -1.528 (*95% Confidence Interval of the Difference*).

Kategori hasil penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak sebelum dan sesudah bimbingan dapat dilihat dari hasil *posttest* dikurangi *pretest*, yakni 9.50 -7.30 = 2.2, nilai maksimal atau nilai ideal dikurangi *pretest*, yakni 5.21 – 7.30 = -2.09, hasil nilai *gain* termonalisasi adalah 2.2 : -2.09 = 1.05. sedangkan nilai maksimum dapat dilihat pada table 4.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 *Descriptives*

Kelas				Statistic	Std. Error
NGain_persen	eksperimen	Mean		2.3587	.33932
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6485	
			Upper Bound	3.0689	
		5% Trimmed Mean		2.3314	
		Median		2.1622	
		Variance		2.303	
		Std. Deviation		1.51747	
		Minimum		.00	
		Maximum		5.21	
		Range		5.21	
		Interquartile Range		2.92	
		Skewness		.270	.512
		Kurtosis		-.864	.992

Berdasarkan hasil bimbingan anak pada *gain* ternormalisasi terlihat bahwa nilai hasil 1.05 berada pada kategori tinggi ($g \geq 0,7$). Klasifikasi hasil penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* anak dapat ditunjukkan menggunakan *gain* ternormalisasi seperti pada Tabel 4.6 berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Klasifikasi *Gain* Ternomalisasi Anak

Interval Nilai Gain (g)	Jumlah anak	Presentase (%)	Kategori
$g \geq 0,7$ m	20	100%	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$ m	0	0%	Sedang
$g < 0,3$m	0	0%	Rendah
Jumlah	20	100%	
Rata-rata	1.05		

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa tidak terdapat anak atau 0% anak dengan peningkatan kurang 0,3 yang berarti bahwa anak tersebut dalam proses bimbingan mengalami peningkatan hasil bimbingan yang tergolong rendah. Sedangkan yang mengalami peningkatan $0,3 \leq g < 0,7$ juga tidak terdapat anak atau 0% anak, yang berarti anak tersebut tergolong sedang. Adapun Sisanya 100% atau 20 anak mengalami peningkatan yang tinggi ketika dalam proses bimbingan dengan memperoleh nilai *gain* ternormalisasi lebih dari atau sama dengan 1.05.

Rata-rata penerapan modul bimbingan setelah diberikan bimbingan dengan menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah 1.05 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan indicator keefektifan penerapan hasil bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai perwujudan sikap *ta'dzim* anak usia dini telah terpenuhi. Jadi, hasil penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* tergolong efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA TAAM Ananda Darmokali Surabaya, sebagai kelas eksperimen dan 20 anak diambil sebagai kelas eksperimen, yang kemudian peneliti menerapkan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* di RA TAAM Ananda yang dalam hal ini untuk mewujudkan sikap *ta'dzim* pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama melakukan *pretest* dengan observasi pada anak sekaligus mengkaji kitab *Ta'limul Muta'allim* bersama ustadzah RA, kemudian ke 2 sampai ke 4 digunakan untuk pemberian *treatment* dan pertemuan ke 5 sampai terakhir melakukan observasi setelah *traetment* sekaligus melakukan penilaian *posttest*.

Dalam penelitian penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* dikatakan efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* anak usia dini, apabila anak melakukan dan menerapkan *treatment* secara maksimal yang diberikan oleh konselor, dengan melakukan pengamatan/observasi ustadzah dan konselor. Dengan hal ini peneliti merasa penelitian ini efektif.

Peneliti menggunakan model bimbingan belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang dimana asumsi awal dari Albert Bandura bahwa manusia cukup fleksibel dan mampu mempelajari berbagai sikap, kemampuan, dan perilaku, serta cukup banyak dari pembelajaran tersebut yang merupakan hasil dari pengalaman tidak langsung. Proses pembelajaran menurut teori Bandura,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar.

Selama proses bimbingan konselor mengoptimalkan seluruh peran kemampuan dasar/modalitas dasar anak dalam belajar yang meliputi aktivitas somatis, auditori, visual, dan intelektual sehingga selama proses bimbingan anak tidak hanya duduk diam dan berpacu pada teks materi modul tetapi anak juga bergerak untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi modul yang diajarkan serta ketika anak mempraktikkan materinya dengan senang maka akan membantu anak dalam mengingat dengan baik materi modul yang diajarkan.

konselor juga menggunakan media bimbingan yang membantu anak untuk memahami dengan lebih baik materi modul yang sedang diajarkan. Anak juga sangat tertolong dalam memahami materi modul bimbingan dengan baik karena anak-anak melakukan dengan main peran, tebak-tebakkan dan sambil bernyanyi yang masih berkaitan dengan materi. Proses bimbingan yang optimal seperti ini membuat anak dapat belajar dengan baik dan mengikuti seluruh aktivitas bimbingan dengan aktif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil bimbingan diketahui nilai *Sig.* (*2-tailed*) adalah sebesar 0.000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil penerapan modul bimbingan bimbingan *pretest* dengan *posttest* yang artinya penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM ANANDA Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM Ananda Darmokali Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM Ananda Darmokali Surabaya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pengambilan keputusan *uji paired sample*m t_{tes} berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) hasil *output* SPSS, adalah jika nilai *Sig*. (*2-tailed*) < 0.05, maka Ho di tolak dan Ha diterim. Sebaliknya, mjika nilai *Sig.* (*2-tailed*) > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Diketahui nilai *Sig.* (*2-tailed*) madalah sebesar 0.000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil penerapan modul bimbingan bimbingan *pretest* dengan *posttest* yang artinya penerapan modul bimbingan kitabm*Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap ta'dzim anak usia dini di RA TAAM ANANDA Darmokali Surabaya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemberian *treatment* berupa penerapan modul bimbingan kitab *Ta'limul Muta'alim* cukup memberikan dampak positif bagi anak, yaitu dengan terwujudnya sikap yang baik (sikap ta'dzim) terhadap ustadzahnya yang sebelumnya masih kurang. Keputusan ini tidak hanya berdasarkan angka yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghitungan *uji paired sample* t_{test} namun juga berdasar pada hasil observasi peneliti saat memasuki kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang cukup, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran kepada beberapa pihak agar penelitian ini menjadi lebih baik dan hasil dari penelitian ini dapat lebih berkontribusi dan bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian dan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi para guru, ustadzah, wali kelas dan staff pengajar lainnya di RA TAAM Ananda, agar tetap memperhatikan dan memantau perkembangan sikap/perilaku anak, memberikan bimbingan dan nasihat yang bersifat mendorong terkhusus memberikan penghargaan dalam hal apapun yang telah dicapainya. Begitu juga memberikan dorongan yang lebih terhadap anak yang kurang dalam sikap/perilaku terhadap ustadzah karena bimbingan dari ustadzah bagi mereka adalah hal yang sangat mudah untuk ditirukan.
2. Bagi para mahasiswa dan umum agar dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* maupun kitab para ulama lainnya untuk mewujudkan sikap ta'dzim anak di usia dini, guna mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan terutama dari para ulama pendahulu khususnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu juga dapat mengembangkan penerapan bimbingan kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak hanya pada sikap ta'dzim, namun pada hal-hal yang baik lainnya. hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tentu sangat penting guna menanamkan karakter atau sikap yang baik pada generasi kita selanjutnya dimulai dari sejak dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abudin, Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Al Barry, Pius A Partantodan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*,

Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.

Arifin, Isef Zainal, *Bimbingan Penyeluhan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta Cet ke-13, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010..

Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim (terjemah Abu Naim),* Kediri: Mukjizat, 2015.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010.

Faqih, Aunur Rahim, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Hadi, Sutriso, *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Hidayati, Ema, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

https://*Teoridoplayer.info/72964104-Teori-Albert- Bandura*.html. diakses pada tanggal 21 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huda, Nurul, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim,* Semarang; Pusat Penelitian IAIN Walisongo.

Laila, Qumruin Nurul *"Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura"*, Vol III, No. 1 Maret 2015.

Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 1997.

Musnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Nirwana, Dzikri, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,* Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.

Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Syeh Salamah Abi Abdul Hamid. *Jawahirul Adab*. Semarang: Toha Putra, 1967.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2000.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Wiyani, Novan Ardy *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012, Cet. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id